

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping II, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh konseling gizi menggunakan media *Booklet* Diet Diabetes Melitus terhadap peningkatan pengetahuan responden.
2. Adanya pengaruh konseling gizi menggunakan media *Leaflet* Diet Diabetes Melitus terhadap peningkatan pengetahuan responden.
3. Adanya pengaruh konseling gizi menggunakan media *Booklet* Diet Diabetes Melitus terhadap peningkatan sikap responden.
4. Adanya pengaruh konseling gizi menggunakan media *Leaflet* Diet Diabetes Melitus terhadap peningkatan sikap responden.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, terdapat 25% responden yang berusia di atas 65 tahun, yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian mengingat faktor usia lanjut dapat berkaitan dengan penurunan fungsi kognitif, gangguan penglihatan, atau keterbatasan fisik yang mempengaruhi kemampuan responden dalam memahami dan merespons instrumen penelitian. Kedua, media yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya pada bagian penyajian contoh menu, masih memuat bahan pangan berupa kacang-kacangan. Hal ini menjadi kendala tersendiri karena media

tersebut tidak dapat diaplikasikan secara langsung pada responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes melitus dan asam urat, mengingat kacang-kacangan diketahui mengandung purin yang perlu dibatasi pada kelompok tersebut.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, berikut beberapa saran untuk perbaikan dan pengembangan kedepan :

1. Bagi Puskesmas Gamping II disarankan untuk dapat menggunakan media *booklet* sebagai media alternatif edukasi gizi bagi pasien diabetes melitus untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien.
2. Bagi pasien diabetes melitus diharapkan menerapkan informasi yang diperoleh selama edukasi gizi dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pengendalian penyakit dan mencegah komplikasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menetapkan kriteria inklusi usia yang lebih homogen misalnya rentang 45–65 tahun, tambahkan sesi konseling berulang dan lebih menekankan tentang prinsip diet di media edukasi.